

BASIC PHOTOGRAPHY

MotoYuk!!!

Content :

- *Understanding the camera way of work*
- *Understanding exposure – Apperture, Shutter Speed & ISO*
- *How to start photography – choosing your gear*
- *Optimize you camera settings*
- *Understanding Composition*
- *Post-Processing*

Mentor : Edo Kurniawan

Tentang MotoYuk!!!

Motoyuk berawal dari blog pribadi saya di motoyuk.wordpress.com sejak tahun 2005. Tujuan awal saya membuat blog ini adalah sebagai tempat nubie dan para penggemar fotografi mencari ilmu tentang fotografi dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti. Saya sendiri passionate dengan mengajar & fotografi, kombinasi yang sesuai dengan misi blog ini. Mimpi motoyuk!!! adalah makin banyak orang bisa belajar fotografi dengan mudah dan murah. Tidak perlu beli buku yang mahal, tidak perlu kursus di tempat kursus yang super mahal. Semuanya bisa diperoleh asal mau membaca blog tersebut & juga berbagi dengan yang lain.

Blog ini kemudian berkembang menjadi www.motoyuk.com – berlanjut cepat dengan terbentuknya komunitas belajar motoyuk di blackberry group & facebook group. Beberapa kali sudah komunitas ini berkumpul, hunting bersama dan terutama saling sharing ilmu. Seiring dengan perkembangan ini saya sadar bahwa tidak semua orang suka dan mau untuk belajar mandiri via motoyuk.com seperti yang saya cita-citakan dulu. Oleh sebab itulah saya mencoba membuat photo course buat mereka yang mau belajar express & di tuntun langsung.

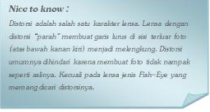
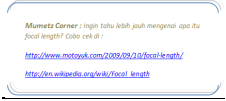


Saya sendiri belajar fotografi secara otodidak. Buku, internet dan rekan-rekan fotografi di www.fotografer.net, www.ayofoto.com dan banyak komunitas lain adalah guru saya. Sampai saat ini pun saya masih terus belajar dan saya rasa tidak akan pernah berhenti. Genre fotografi utama saya adalah landscape & makro, walau saya juga menyukai fotografi arsitektur, wildlife, human interest dan still-life.

Saya mulai belajar fotografi dengan menggunakan Canon Powershot A95, upgrade ke Canon EOS 350d karena ingin kontrol yang lebih luas & mampu menggunakan lensa khusus (super wide & makro). Lalu saya lanjut upgrade dengan Canon EOS 40d karena ingin shortcut ke setting yang lebih baik. Terakhir saya upgrade ke Canon EOS 5d Mark II karena sudah yakin genre fotografi saya adalah landscape. Peralatan yang saya gunakan saat ini :

- *Canon EOS 5d Mark II – no battery grip, tapi extra batere*
- *Canon EF 17-40 f4 L*
- *Canon EF 24-105 f4 L IS*
- *Canon EF 70-200 f2.8 L IS Mark I*
- *Canon EF 50 f1.8 II*
- *Canon EF 100 f2.8 L IS Macro*
- *Canon Extender TC 1.4x II*
- *Canon Speedlite 430EX + modifier (gary fong & omni-bounce)*
- *Benro Carbon Fibre Tripod C168 & Ballhead KB-0*
- *Benro Mg-Al Monopod MP66*
- *Filters :*
 - *Hoya & B+W UV filters*
 - *Hitech 100 GND Soft Edge & Hard Edge with Lee Foundation Holder*
 - *Hoya HD CPL slim*
 - *Light Craft Workshop Fader ND 2-8 stops*
- *Others : Sandisk CF Memory Card, Cable Release, PT-O4 wireless flash trigger, Lowepro minitrekker AW & Rezo 190AW, etc.*

Let's Make It Easy, Shall We ?

Dalam pedoman basic photography ini ada banyak sekali informasi. Agar lebih mudah dicerna maka ada beberapa tools pembantu :

 <p>Nice to know : Ditensi adalah salah satu karakter lensa. Lensa dengan ditensi "parah" membuat garis garis di sisi terlihat lebih jelas karena lensa ini memiliki kelengkungan. Ditensi umumnya dibatasi karena membuat foto tidak nampak seperti aslinya. Minimal pada lensa jenis Fishe-Eye yang menggunakan ditensi.</p>	<p>Nice to know : ini adalah kotak informasi singkat yang menjelaskan istilah yang digunakan dalam artikel sebelumnya – sangat berguna untuk memahami keseluruhan artikel</p>
 <p>Mumetz Corner : ingin tahu lebih jauh mengenai apa itu focal length? Coba cek di : http://www.motoyuk.com/2009/09/20/focal-length/ http://en.wikipedia.org/wiki/focal_length</p>	<p>Mumetz Corner : ini adalah informasi / link yang sifatnya lebih detil – hanya untuk mereka yang ingin tahu lebih lanjut mengenai istilah yang dibahas dalam artikel. Umumnya informasi tambahan ini sangat teknis dan bisa bikin “mumetz”</p>
	<p>Approved Icon : ini adalah tanda dimana informasi mengenai rekomendasi diberikan. Misalnya rekomendasi mengenai gadget yang harusnya dipilih / dibeli, atau setting yang seharusnya digunakan</p>
<p>Useless Knowledge</p>	<p>Ini adalah bagian yang memberikan informasi tambahan yang lebih detil, umumnya tidak dijadikan sebagai bahan workshop / course, melainkan hanya sebagai bahan referensi / bacaan tambahan</p>
	<p>Camera setting : ini adalah bagian tips praktis bagaimana kamera harus di setting berdasarkan artikel yang sedang dibahas</p>

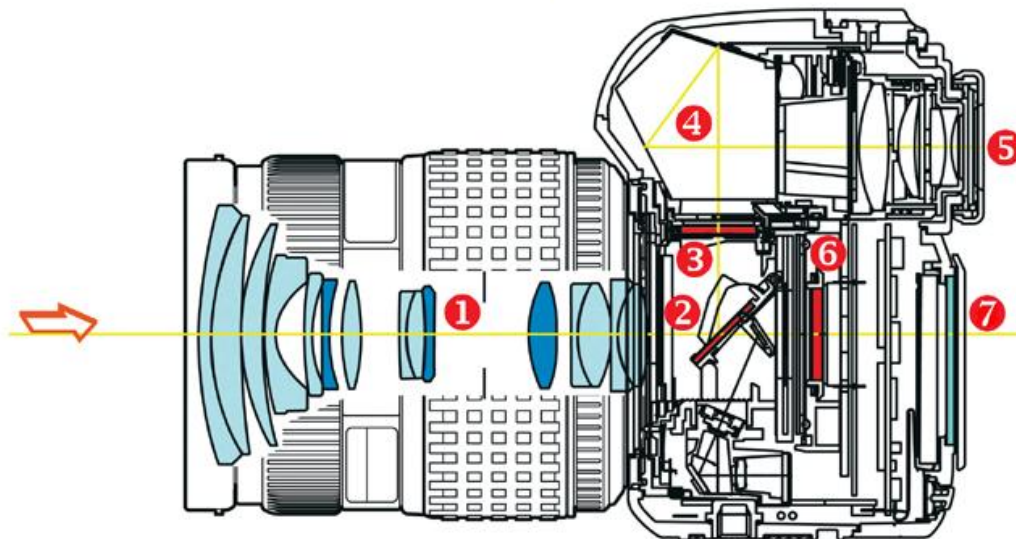
Camera Anatomy & How It Works

Hal pertama yang harus dipahami dalam teknik fotografi adalah anatomi kamera. Karena kita memotret menggunakan kamera maka anatomi ini yang akan menjelaskan banyak hal dalam teknik fotografi. Mulai dari teknik sampai dengan keterbatasannya.

Fotografi tidak lain adalah usaha manusia membuat alat menyerupai cara kerja mata manusia. Seperti halnya mata maka kamera juga merupakan alat yang menangkap citra / *image* dengan menangkap cahaya yang dipantulkan oleh benda yang di foto. Memotret benda berwarna merah sebenarnya adalah menangkap spektrum warna merah yang dipantulkan oleh si benda. Oleh sebab itu kualitas cahaya sangat mempengaruhi hasil akhir, sama pentingnya dengan alat yang digunakan untuk menangkap si cahaya tersebut.

Menggunakan kamera super canggih di kondisi pencahayaan yang sangat buruk akan sama saja hasilnya dengan menggunakan kamera biasa saja.

It's not just the gun (camera) & the man behind the gun (photographer), it's also about the bullet (lighting).



Keterangan anatomi kamera :

1. **Susunan optik pada lensa** : lensa umumnya terdiri dari banyak optik yang dikelompokkan. Tiap optik diatur supaya menghantarkan cahaya ke bidang sensor kamera (6). Kualitas susunan lensa & optik nya ini yang sangat menentukan kualitas foto yang dihasilkan, karena disini cahaya dihantarkan.
2. **Mirror** : komponen ini merupakan salah satu komponen utama yang membedakan DSLR dengan jenis kamera lain misalnya mirrorless / Rangefinder. Mirror ini adalah bagian yang kita lihat saat kita membuka lensa kita. Ia berfungsi memantulkan cahaya yang masuk agar bisa dilihat di viewfinder.
3. **Focusing screen** : bagian ini berfungsi menampilkan grid / split screen pada viewfinder.
4. **Pentamirror / Pentaprism** : prisma yang terbuat dari kaca (pada entry level DSLR) atau prisma (pada high-end DSLR) ini berfungsi mengarahkan + membalik cahaya yang dipantulkan dari mirror. Bagian ini yang membuat kita mampu melihat gambar yang cahayanya ditangkap lensa dalam posisi tidak terbalik.

5. **Viewfinder** : pada bagian ini kita bisa melihat cahaya (dan dengan demikian gambar) yang dipantulkan, melakukan komposisi, mengatur parameter, dll.
6. **Sensor** : bagian ini adalah struktur yang menangkap cahaya dan menjadikannya file digital. Untuk dapat menangkap cahaya yang dihantarkan oleh lensa maka mirror (2) perlu terangkat ke atas pada saat shutter kita tekan. Saat itulah viewfinder kita menjadi hitam/gelap, dikenal dengan sebutan VF Blackout, dan cahaya langsung mengenai sensor. Cahaya tersebut ditangkap oleh sensor cahaya, diproses oleh processor yang ada di body DSLR, kemudian disimpan data nya di memory card. Pada jaman SLR sensor ini adalah lokasi dimana film berada.
7. **LCD** : ini salah satu bagian yang merubah cara kerja fotografi. SLR lama tidak mampu menampilkan langsung hasil. DSLR menampilkan langsung hasil olahan processor pada LCD ini.



Karena cahaya diteruskan melalui lensa & kualitas foto sangat ditentukan oleh kualitas cahaya nya maka gunakan filter UV / Proteksi yang kualitasnya paling tidak sama baiknya dengan kualitas lensa yang digunakan. Atau jangan gunakan UV sama sekali. Motoyuk!!! merekomendasikan B+W MRC atau Hoya SuperHMC, Pro1, SuperHMC Pro1 atau HD.

Adanya gerakan mirror membuat kamera “bergetar” walau sangat lemah pada saat shutter ditekan. Pada pemotretan landscape gunakan fitur mirror lock-up & cable release / timer untuk memaksimalkan ketajaman foto yang diambil



Setting di custom function kamera-mu fungsi mirror lock-up ini. Gunakan apabila kamera terpasang di tripod saja. Apabila handheld non-aktifkan fitur ini. Supaya cepat gunakan menu shortcut yang tersedia di beberapa jenis DSLR.



Mumetz Corner :

Sensor kamera menangkap cahaya yang dihantarkan kepadanya. Terlalu sedikit cahaya yang dihantarkan maka akan gelap / under-exposed. Terlalu banyak akan terang / over exposed.

Sensor memiliki batas over exposed / batas jumlah cahaya yang bisa diterima. Melebihi batasan tersebut munculah highlight clipping yang tidak bisa di recovery. Pahami lebih jauh soal highlight clipping & cara mencegahnya di :

- http://en.wikipedia.org/wiki/Clipping_%28photography%29
- <http://www.cambridgeincolour.com/tutorials/histograms1.htm>